

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Langkah awal membuat suatu perencanaan keuangan secara menyeluruh dapat membantu setiap orang untuk lebih fokus dan bisa mengendalikan keuangannya, sehingga dapat memberikan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun keluarganya (Board, 2007, hal. 45-48).

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain (Reinaldo, 2017, hal. 26-29).

Sebelum melakukan perencanaan keuangan, sebaiknya membuat evaluasi keuangan. Dalam hal keuangan, evaluasi keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan financial check up. Financial check up adalah pemeriksaan kondisi keuangan secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah sehat kondisi keuangan seseorang, dan jika belum tentunnya sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan kondisi keuangan di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mengevaluasi kondisi keuangan seseorang apakah sehat atau justru lebih buruk (Ramdiati, 2017).

Menurut Marviarum Eka Ramdiati (2017) ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan diperiksa dalam financial check up, antara lain:

1. Membuat neraca (total kekayaan dan total hutang)
Total kekayaan terdiri dari semua daftar kekayaan yaitu mulai dari

tabungan, kendaraan, emas, saham dan lainnya. Nilai yang dihitung adalah nilai apabila kekayaan tersebut dijual pada saat ini. Sedangkan total hutang atau total kewajiban adalah semua daftar hutang yang dimiliki. Neraca keuangan yang sehat apabila nilai kekayaan bersih seseorang positif atau total asset lebih besar dari total hutang atau total kewajiban seseorang.

2. Membuat cash flow (pemasukan dan pengeluaran)

Dalam hal ini untuk mengetahui kondisi cash flow yang sesungguhnya yaitu harus membuat catatan, terutama kemana pendapatan yang diterima dihabiskan, karena banyak pengeluaran yang semestinya tidak dilakukan. Dengan melihat apakah kondisi keuangan sehat yaitu kondisi dimana pendapatan lebih besar dari pengeluaran, sehingga masih memiliki pendapatan yang digunakan untuk investasi atau tabungan, dan apabila kondisinya negatif yaitu pengeluaran justru lebih besar dari pendapatan. Dari data-data neraca dan cash flow yang dibuat secara umum dapat disimpulkan bahwa apabila neraca dan cash flow nilainya positif maka berarti kondisi keuangan secara umum sudah sehat.

Sebagian besar masyarakat sering kali mengabaikan masalah perencanaan keuangan dalam hidup, hingga pendapatan hanya singgah dan menguap tanpa kita sadari untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang tidak begitu penting. Apa pun dan kemana pun tujuan penempatan uang, maka hal ini seharusnya telah disesuaikan dan diperhitungkan dalam sebuah perencanaan keuangan, sehingga berbagai tujuan keuangan dapat tercapai dengan baik pada masa yang akan datang.

Tujuan keuangan ini dapat menjadi motivasi yang besar dalam menciptakan kondisi keuangan yang sehat, hal ini juga akan membantu untuk bisa mengamankan keuangan pada masa yang akan datang. Begitu penting peran tujuan keuangan, sehingga sangat penting untuk selalu memastikan bahwa tujuan keuangan keluarga efektif dan berjalan dengan baik. Jika perencanaan keuangan yang dibuat bisa berjalan dengan baik

dan efektif, maka secara otomatis tujuan keuangan juga akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Pemahaman perempuan dalam membuat perencanaan keuangan masih minim, kurangnya perencanaan keuangan menjadi penyebab utama kegagalan perempuan dalam mengelola dana pendapatan rumah tangga. Penyebab utama terjadinya penyimpangan perencanaan keuangan adalah kelemahan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengeluaran uang untuk kebutuhan sifatnya wajib karena terkait langsung dengan kebutuhan pokok, sementara pengeluaran uang untuk keinginan sifatnya tidak wajib sehingga hanya akan dikeluarkan pada saat-saat tertentu. Apabila disiplin dalam menjalankan prinsip diatas, sangat tinggi kemungkinan kondisi keuangan akan lebih baik dari sebelumnya (Harahap, 2013, hal. 25-27).

Proses melakukan perencanaan keuangan dapat dimulai dari menyusun anggaran keuangan atau rancangan budget yaitu dengan mengelola arus kas serta menentukan anggaran bulanan dan musiman. Setelah menyusun anggaran keuangan selanjutnya mengevaluasi program tabungan atau investasi yang sudah dimiliki. Dengan melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan yang benar dan tepat serta memiliki tujuan keuangan, maka nantinya keluarga akan mempunyai pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh. Oleh karena itu perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang dan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Proses merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga, guna mencapai kesejahteraan keluarga. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan perencanaan keuangan

(Pratiwi, 2010, hal. 60-61).

Terdapat beberapa alasan semua keluarga memerlukan perencanaan keuangan, baik yang merasa cukup dengan penghasilannya maupun yang merasa kurang dengan penghasilannya. Karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan membantu permasalahan kekurangan uang dan tidak memiliki apapun dan bagi yang merasa mempunyai cukup uang agar penggunaan uang tidak sia-sia terbuang begitu saja untuk hal yang tidak penting.

Setiap orang pasti setuju bahwa kualitas hidup yang baik itu membutuhkan kondisi keuangan yang sehat, dan kondisi keuangan yang sehat tersebut dapat di capai dengan melakukan perencanaan keuangan yang solid dan disiplin dalam pelaksanaannya, dalam manajemen keuangan keluarga hal yang pertama kali dilakukan adalah merinci sumber pendapatan dan setelah itu membuat daftar pengeluaran, dan dalam pengeluaran ini harus benar-benar diperhatikan adalah prioritas berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, dan kebutuhan ini bisa jangka pendek, menengah, dan juga jangka panjang. Dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga, dana untuk investasi sebaiknya disisihkan diawal setiap menerima pendapatan dan besarnya ditentukan di awal pula, karena apabila tidak ditentukan diawal maka pendapatan yang banyak sekalipun akan habis sia-sia, hanya untuk memenuhi keinginan saja. Jadi agar perencanaan keuangan keluarga dapat berjalan dengan baik, harus memisahkan di awal pada saat menerima pendapatan, mana kebutuhan yang harus dipenuhi, pelunasan hutang, dan investasi, baru sisannya dapat digunakan untuk pemenuhan keinginan (Pratiwi, 2010, hal. 67-69).

Menurut Manurung (2009, hal. 44-45) ada beberapa tahapan proses dalam melakukan perencanaan keuangan, antara lain:

1. Memeriksa kondisi keuangan saat ini.
2. Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan.

3. Analisis dan identifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil.
4. Membuat perencanaan dan mengevaluasi alternatif.
5. Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan keuangan.
6. Memeriksa dan memperbaiki rencana secara berkala.

Menurut Elvyn Masassya (2004, hal. 33-35) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

3. Sikap keuangan

Sikap yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup. Seseorang pasti mewarisi sikap keuangan, jika seseorang terlahir pada keluarga yang pengelolaan keuangannya baik maka orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik pula. Didalam keluarga sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila keluarga kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

4. Tingkat Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga, hal ini dikarenakan pada saat kuliah mereka sudah diajarkan

mengelola keuangannya sendiri dimana orang tua memberi jatah uang bulanan yang nantinya harus dikelola sebaik mungkin selama sebulan, dan dapat pula suami atau istri mendapat pelajaran dari suatu mata kuliah pada masa perkuliahan.

5. Tingkat kesadaran

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan financial dan terciptanya keluarga mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga. Pentingnya perencanaan keuangan keluarga ini sudah dirasakan betul oleh kebanyakan masyarakat kita, tapi belum mengetahui bagaimana penerapan mereka akan perencanaan keuangan ini. Banyak dari masyarakat kita juga masih berfikir secara tradisional contohnya yaitu dengan meletakkan seluruh pendapatannya dibawah bantal, dan apabila terdapat keperluan, baru dananya dikeluarkan, dan dengan sikapnya yang seperti ini masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, dan juga untuk tujuan jangka panjangnya dan bagaimana keadaan-keadaan darurat, mereka kurang memikirkannya (Pratiwi, 2010, hal. 65-67).

2.1.2 Tujuan Perencanaan Keuangan

Membuat perencanaan keuangan keluarga perlu dilakukan, karena perencanaan keuangan keluarga dapat dijadikan alat oleh seseorang untuk mencapai kebutuhan keuangan di masa kini dan mendatang. Setiap orang dan keluarga dapat mencapai tujuan dari perencanaan keuangan, yaitu bebas secara finansial (financial freedom). Bebas dari hutang, arus pendapatan tetap dari investasi, dan yang terpenting terproteksi secara finansial dari risiko apapun yang mungkin akan terjadi. Dengan perencanaan keuangan keluarga yang baik, memungkinkan untuk dapat menentukan arah dan memberi makna atas keputusan finansial yang diambil.

Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan yaitu tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek

dimaksudkan untuk menanggulangi risiko atau untuk dana darurat yang tidak dapat disangka, tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir resiko-resiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan. Resiko dapat timbul dalam berbagai peristiwa yang dialami oleh setiap individu, salah satu risiko yang berkaitan dengan jiwa seperti hari tua, kematian, serta risiko kehilangan aset kekayaan dan lain sebagainya (Pratiwi, 2010, hal. 74-77).

Menurut Ric Edelman (2013, hal. 22-24) ada beberapa tujuan dari perencanaan keuangan, antara lain:

1. Melindungi diri dan keluarga dari dampak resiko kecelakaan, kematian dan hukum kepailitan.
2. Mengurangi utang pribadi / keluarga.
3. Membiayai keuangan bila hidup ini tidak lagi dalam masa produktif.
4. Memberikan rasa aman dalam kehidupan jangka panjang.
5. Memberikan gaya hidup jauh lebih sejahtera.

2.1.3 Fungsi Perencanaan Keuangan

Fungsi perencanaan keuangan adalah mengelola keuangan untuk masa depan sedini mungkin dalam mencapai tujuan keuangan dilakukan secara terencana, terukur dan bijaksana (bisa jadi membutuhkan perencanaan keuangan). Perencanaan keuangan yang berarti dapat mengantifikasi yang akan terjadi di masa yang akan datang lebih teratur, yang berarti keadaan memiliki cara / strategi keuangan dengan mempertimbangkan yang prioritas atautkah yang kurang prioritas. Rencana keuangan berisi daftar tujuan keuangan di sertai dengan sarana tentang cara bagaimana untuk mencapai tujuan keuangan anda di sesuaikan dengan keadaan seseorang / keluarga seperti progres kesehatan, kecelakaan kerja, program berupa dana hari tua.

Adapaun perencanaan bagi perusahaan menurut Gauraf Mashruwala (2018)

adalah bagaimana sebuah perusahaan akan merencanakan cash flow perusahaan agar tidak terjadi defisit dalam menyikapi seperti keselamatan pekerja, persiapan dana pensiun atau yang lainnya, dengan cara menyerahkan progres seperti kekayaan kepada seseorang perencanaan keuangan tersebut. Pada intinya perencanaan keuangan sangatlah penting karena tanpa perencanaan yang tepat hidup akan menjadi lebih sulit dan tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Bahkan di Indonesia masih sangat sedikit keluarga yang memiliki perencanaan keuangan.

2.1.4 Manfaat Perencanaan Keuangan

Menurut Safir Senduk (2000, hal. 25-26) ada beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan, antara lain:

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
2. Tingginya biaya hidup saat ini.
3. Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun.
4. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.
5. Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
6. Banyaknya alternatif produk keuangan.

Menurut Ike Nofalia (2018) ada beberapa manfaat perencanaan keuangan keluarga, antara lain:

1. Lebih mudah mencapai tujuan finansial

Perencanaan yang baik akan membuahkan pencapaian hasil yang maksimal. Apapun yang dilakukan oleh seseorang perlu direncanakan agar segala sesuatunya menjadi teratur dan bisa berjalan sesuai dengan perkiraan. Segala hal yang berhubungan dengan keuangan juga perlu direncanakan dengan matang dan baik. Jika tidak memiliki perencanaan keuangan, tentunya akan berdampak negatif. Cara mengantisipasinya adalah dengan menerapkan pos-pos pengeluaran sehingga akan diketahui jumlah anggaran, serta bisa direncanakan berapa tabungan untuk keperluan masa depan.

2. Menganalisis alokasi pengeluaran

Analisis pengeluaran sangat diperlukan agar jumlah keperluan sesuai

dengan pendapatan. Sebesar apapun penghasilan seseorang, apabila tidak mengontrol jumlah pengeluarannya, maka akan mengakibatkan beberapa kebutuhan yang seharusnya dapat terpenuhi jadi tidak bisa terpenuhi. Terutama bagi orang-orang yang keadaannya ekonominya pas-pasan, sebaiknya lebih detail dalam mengalokasikan pengeluarannya.

3. Bisa mencapai tujuan yang lebih tinggi

Perencanaan dapat membantu seseorang untuk merencanakan jumlah pengeluarannya sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Seseorang yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, maka pengeluarannya tidak akan terkontrol, sehingga seseorang menjadi boros karena keuangannya tidak terencana dengan baik. Orang yang memiliki perencanaan keuangan baik dapat menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai dengan penghasilannya.

4. Melindungi semua anggota keluarga

Pentingnya melakukan perencanaan keuangan dalam sebuah keluarga, salah satu tujuannya adalah untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari kebutuhannya masing-masing. Adanya keuangan yang terencana akan membuat sebuah keluarga memiliki tabungan untuk masa depan, baik untuk kepemilikan rumah, biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya.

5. Memperkecil anggaran hutang

Keuangan yang terencana akan membuat seseorang dapat menyiapkan anggaran untuk masa sekarang dan yang akan datang. Keuangan yang terencana akan menjadikan seseorang memiliki anggaran untuk kebutuhan yang tidak terduga, sehingga akan mengurangi risiko maupun hutang, dan akan menjadikan keuangan semakin tertata dengan baik.

6. Menyimpan uang untuk keperluan darurat

Menyimpan uang untuk kondisi darurat merupakan hal yang penting bagi seseorang. Memerlukan persiapan khusus untuk menghadapi kondisi darurat yang dapat menimpa seseorang, salah satunya adalah dengan memiliki anggaran keuangan. Sehingga apabila dalam kondisi terdesak maka sudah dipersiapkan uang dengan jumlah yang cukup. Adanya

keuangan yang disiapkan pada masa darurat bisa menjadikan seseorang terhindar dari hutang.

2.1.5 Pendapatan

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan yang diterima seseorang tidak hanya berupa uang tetapi dapat berupa barang atau lainnya. Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang diterima sebagai balas jasa, sumber utama berupa gaji atau upah serta lain- lain.

Total pendapatan dapat diukur dengan pendapatan suami per bulan ditambah dengan pendapatan istri perbulan. (Soediono, 2009, hal. 39-41). Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, orang-orang yang faham tentang perencanaan keuangan akan menggunakan pendapatannya untuk menabung sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000, hal. 18-19).

Menurut Ahmad Karim (2017, hal. 66-69) pendapatan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pendapatan berupa uang
 - a) Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
 - b) Dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, komisi, dan penjualan dari kerajinan rumah.
2. Pendapatan berupa barang

- a) Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
- b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah seperti pemakaian barang yang diproduksi di rumah dan sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian dan warisan.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan juga turut meningkat. Semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Sedangkan pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan yang diterima secara riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Jadi dapat didefinisikan bahwa pendapatan rumah tangga sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan (Mahdzan, 2017, hal. 23-25).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan

keluarga, digunakan untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi, pembagian tersebut berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Prayuda, 2014, hal. 56-58).

2.1.6 Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Artaman (2016, hal. 61-65) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga, antara lain:

1. Pendapatan gaji dan upah

Pendapatan gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun.

2.1.7 Klasifikasi Pendapatan

Menurut Ardiani Yuyun (2006, hal. 15-16) klasifikasi pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:

1. Pendapatan utama

Pendapatan utama merupakan pendapatan pokok yang berupa upah

atau gaji berbentuk uang yang diterima dari pekerjaan pokok atau utama, pendapatan utama merupakan pendapatan yang harus selalu ada di dalam kehidupan keluarga. Pendapatan pokok merupakan sumber penghasilan utama seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup keluarga, dan dapat disisihkan untuk tabungan serta dapat memenuhi kebutuhan yang tak terduga lainnya.

2. Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan merupakan pendapatan yang berupa upah atau gaji dari pekerjaan tambahan. Pendapatan sampingan yang diterima secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah kebutuhan pokok. Pendapatan sampingan merupakan pendapatan untuk membantu memenuhi pendapatan utama dan merupakan salah satu solusi ketika pendapatan utama tidak mencukupi. Oleh karena itu setiap keluarga perlu mempunyai pendapatan sampingan untuk berjaga-jaga di hari tua, serta dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan yang akan datang.

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari pemberian pihak berupa barang maupun berupa uang. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan bukan dari usaha dan juga bukan imbalan dari pekerjaan. Pendapatan lain-lain dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta dapat disimpan dan ditabung. Pendapatan lain-lain sangat berguna untuk membantu kondisi finansial seseorang terutama dalam keadaan darurat.

Menurut Raden Agus Suparman (2016) pendapatan lain-lain diantaranya yaitu:

- 1) Hadiah dari undian atau pekerjaan dan atau kegiatan
- 2) Penghargaan
- 3) Keuntungan karena pembebasan hutang
- 4) Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan atau

pemasukan setiap orang atau kepala rumah tangga yang nantinya di gunakan untuk menghitung perencanaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) tingkat pendapatan (per bulan) dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, antara lain:

- 1) Golongan sangat tinggi : > Rp. 3.500.000
- 2) Golongan tinggi : Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
- 3) Golongan sedang : Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
- 4) Golongan rendah : < Rp. 1.500.000

2.1.8 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew, 2016, hal. 12).

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan, karena setiap orang yang faham mengenai perencanaan keuangan akan memiliki pengetahuan keuangan yang luas dan memiliki pola hidup yang seimbang (Istrilista, 2016, hal. 4).

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan keuangan yang luas. Pengetahuan keuangan penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivanya. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan aset secara bijak dan smart, namun melalui pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya, dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula pola

perilaku yang ditunjukkan individu (Dwiastanti, 2018, hal. 45-46).

Pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan bagaimana mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Robb, 2017, hal. 43).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang akan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik (Mahdzan, 2013, hal. 41).

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja maupun yang berasal dari pengalaman sendiri (Halim, 2015, hal. 24).

Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu kemampuan keuangan dan belajar untuk menggunakan alat keuangan. Kemampuan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal manajemen keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari kemampuan keuangan. Alat keuangan adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan personal manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, kartu debit (Ida, 2010, hal. 41-42).

Pengetahuan keuangan akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik (Andrew, 2014, hal. 21).

2.1.9 Aspek Pengetahuan Keuangan

Aspek pengetahuan keuangan sangat penting untuk seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (saving) atau investasi (Investment) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Irin Widayati (2012, hal. 36-37) pengetahuan keuangan terbagi menjadi empat aspek, antara lain:

1. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Savings and borrowing (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Insurance (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. Investment (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

2.1.10 Pengukuran Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dicerminkan oleh pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Menurut Ulfatun (2016, hal. 22) untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat digunakan tolok ukur pengetahuan, antara lain:

Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.

1. Pengelolaan kredit.

2. Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap resiko.
3. Dasar-dasar investasi.
4. Perencanaan pensiun.
5. Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk dimana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.
6. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritasi).

2.1.11 Indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Ivon Safitri Frahlevi (2017, hal. 8-9) indikator dalam pengetahuan keuangan dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Pengetahuan pengelolaan keuangan

Pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. Selain itu pemahaman tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan juga penting untuk dipahami bagi sebuah keluarga. Dengan adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik seseorang dapat mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan secara maksimal. Selain itu juga dapat meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan di kemudian hari dalam pelaksanaan sebuah perencanaan.

Setelah memiliki pemahaman penuh tentang pengetahuan pengelolaan keuangan serta dasar-dasar pengelolaan keuangan, selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah proses dalam menyusun anggaran keuangan keluarga. Kebanyakan orang meremehkan dalam menyusun anggaran keluarga, karena mereka tidak mengetahui tujuan dari anggaran keuangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk apakah keluarga tersebut dapat mengelola keuangannya baik dari segi kewajiban atau pengeluarannya secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang di terima. Anggaran keuangan keluarga dapat didefinisikan sebagai rencana penggunaan uang dalam sebuah keluarga pada periode tertentu, biasanya anggaran dibuat

dalam satuan waktu bulanan.

Pengetahuan diri dinilai salah satu faktor paling penting dalam menentukan perilaku keuangan. Namun, setiap individu tidak selalu memiliki pemahaman penuh tentang tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki.

2. Perencanaan pengeluaran

Mengatur perencanaan pengeluaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seseorang. Dengan melakukan pencatatan pengeluaran serta dengan pembagian yang jelas, dapat memantau apabila pengeluaran terlalu besar untuk hal yang bukan kebutuhan melainkan keinginan saja, agar keuangan seseorang lebih terpantau. Penyusunan anggaran dan pencatatan semua pengeluaran perbulan, pertahun atau bahkan lebih. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah disusun, maka dapat dilakukan berbagai model/ sistem, diantaranya:

- a) Sistem amplop merupakan ini menggunakan amplop sebagai tempat untuk menyimpan uang sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop amplop yang ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai jumlah kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.
- b) Sistem kas keluarga merupakan sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok pengeluaran tetap, bulan, dan tak terduga. Semua disebut secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlah lalu ditotal dengan pengeluaran jenis lain.

3. Pengetahuan yang luas

Pengetahuan yang luas adalah apakah masyarakat mengerti atau paham secara detail tentang keuangan, misalnya tentang produk keuangan seperti kartu debit, asuransi kesehatan, asuransi jiwa, tabungan pendidikan

untuk anak, dana pensiun. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan dan memiliki dana darurat, serta dapat berjaga-jaga terhadap kemungkinan terjadinya pengeluaran belanja yang tak diduga dan tidak diketahui sebelumnya. Dengan adanya pengetahuan yang luas mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan keluarga.

Pengetahuan menjadi kebutuhan pokok yang wajib untuk dipenuhi, sama halnya dengan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan keuangan baik diajarkan di usia dini, sehingga seseorang memiliki pengetahuan yang luas.

2.1.12 Gaya Hidup

Menurut Sugihartati (2010 : 159) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Kanserina, 2015 : 3).

Sunarto (2003 : 103) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk). Berikut penjelasan mengenai dimensi gaya hidup : Activities, merupakan adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli ataupun digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Contoh aktivitas yaitu : menghabiskan waktu luang untuk liburan keluar kota, menggunakan produk eco friendly, menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Interest / minat adalah akan semacam obyek, peristiwa, atau topik adalah tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepadanya. Di dalamnya juga termasuk kesukaan, kegemaran dan

prioritas dalam hidup konsumen. Contoh minat yaitu : tertarik untuk membeli suatu produk karena promosi. Opinion / pendapat adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Contoh opini : menganggap merek adalah suatu hal penting dari sebuah produk. Adapun indicator gaya hidup :

1. Faktor Aktivitas
2. Faktor Minat
3. Faktor Opini

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari penelitian yang telah melakukan penelitian yang sama tentang pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga, maupun pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Untuk lebih jelasnya ada beberapa penelitian terdahulu yang telah di rangkum.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Sanjaya Abadi, Anugrah, 2020) Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan	Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah <ul style="list-style-type: none"> • mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. • pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. • Pendapatan secara parsial

	<p>Keluarga</p>		<p>berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 1,241 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,659 pada taraf 0,05 yang berarti Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang, dengan thitung sebesar 9,009 lebih besar dari ttabel sebesar 1,659 pada nilai signifikan 0,05 maka yang berarti Pengetahuan Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. <p>Saran yang diberikan yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Keuangan Keluarga masih dipengaruhi oleh variable lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam
--	-----------------	--	---

			<p>penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • alangkah baiknya jika pengetahuan keuangannya terus ditingkatkan agar memiliki pola keuangan yang konsumtif dan teratur penggunaannya.
2.	<p>(Fatma, Fifin Dewi, 2019)</p> <p>Pengaruh pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perecanaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Ibu Pkk Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pendapatan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga khususnya pada ibu-ibu PKK Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Total responden adalah 100 responden dari usia 25-50 tahun dengan total penghasilan di atas Rp 1.500.000 per bulan. Penelitian ini menggunakan Statistical Package</p>

			<p>for the Social Sciences (SPSS). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Regresi linier Berganda, Uji Koefisien Determinansi, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.</p>
3	<p>(Anita pratiwi, 2021) PENGARUH FINANCIAL LITERACY, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI</p>	<p>Metode kuantitatif analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial Financial Literacy (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga(Y) pada kepala keluarga di Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. 2. Secara parsial Tingkat Pendidikan (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) pada kepala keluarga di Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, Riau 3. Secara parsial Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan

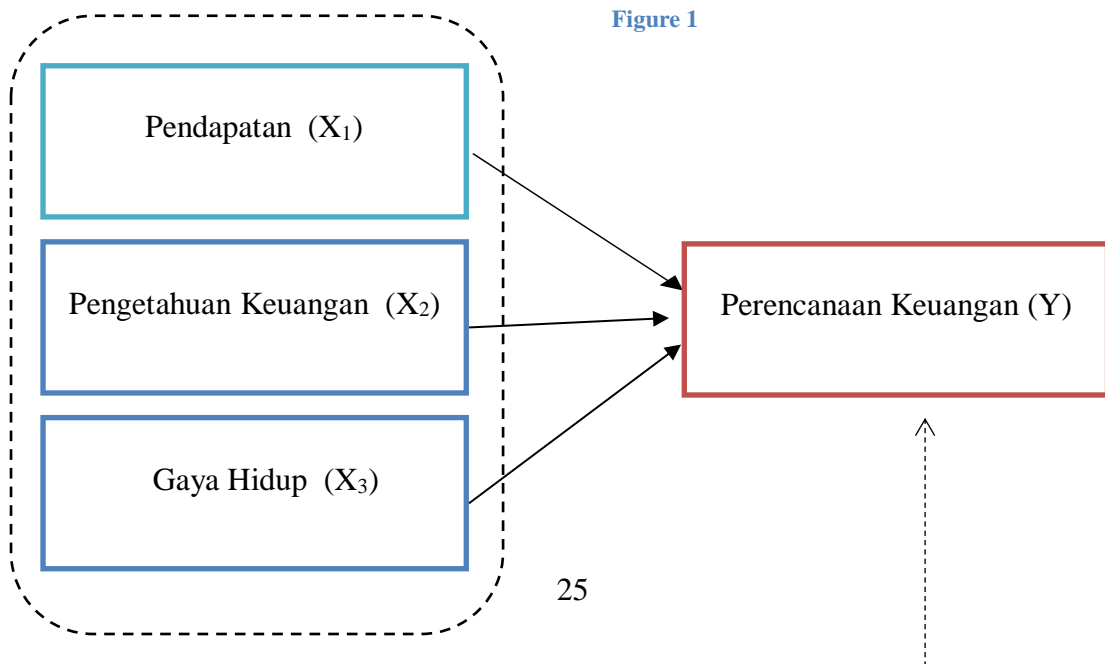
			terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (Y) pada kepala keluarga di Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, Riau
4	Tirani Rahma Brilianti dan Luthfi (2020) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga.	Metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5	Trifena Maria Istrilista (2016) Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya	Metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya, pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
6	Cici Nur Laily Maulida (2018) Pengaruh Gaya	Metode penelitian kuantitatif	Hasil dari pengujian hipotesis pertama, bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap

	Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya	analisis deskriptif	Perencanaan Keuangan Keluarga, artinya semakin tinggi gaya hidup yang dilakukan individu, maka semakin tinggi pula individu tersebut memiliki perencanaan keuangan atau sebaliknya jika semakin rendah gaya hidup yang dimiliki individu, maka semakin rendah pula individu tersebut merencanakan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup yang tinggi maka individu tersebut akan cenderung melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga untuk bisa mengelola gaya hidup yang dimiliki.
--	--	------------------------	--

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan uraian di atas, maka konsep kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3 Kerangka Konsep



Sumber: Data diolah penulis, 2022

Keterangan:

X_1 : Pendapatan

X_2 : Pengetahuan Keuangan

X_3 : Gaya Hidup

Y : Perencanaan Keuangan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Dari kedua pengertian variabel tersebut ada hubungannya dengan perencanaan keuangan, bagi setiap orang yang faham mengenai perencanaan keuangan akan memiliki pengetahuan keuangan yang luas dan memiliki pola hidup yang seimbang, serta akan menggunakan pendapatannya untuk menabung sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi.

2.4 Pengembangan Hipotesis **Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Pendapatan adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada rumah tangga, dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan laba. Total pendapatan dapat diukur dengan pendapatan suami per bulan ditambah dengan pendapatan istri perbulan (Istrilista, 2016, hal. 5).

Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (income) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (income) yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida, 2010, hal. 44).

Selain itu besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Bagi orang-orang yang memahami perencanaan keluarga, akan menggunakan

pendapatannya untuk menabung sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi.

Jadi, pendapatan yang diperoleh dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi (Andrew, 2014, hal. 25).

Adapun simpanan dana yang dimiliki dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : pendapatan (diterima atau ditolak) terhadap perencanaan keuangan

H_a : pendapatan (diterima atau diterima) terhadap perencanaan keuangan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Keluarga Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu untuk merencanakan keuangan dengan tepat dan terbebas dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, melainkan juga memberi manfaat pada ekonomi (Yulianti, 2013, hal. 12).

Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran tiap bulan, dan memiliki dana darurat. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : pengetahuan keuangan (diterima atau ditolak) terhadap perencanaan keuangan

H_a : pengetahuan keuangan (diterima atau ditolak) terhadap perencanaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor utama pembentuk Gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor

demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dari karakteristik konsumen.

H_0 : Gaya Hidup (diterima atau ditolak) terhadap perencanaan keuangan

H_a : Gaya hidup (diterima atau ditolak) terhadap perencanaan keuangan.